

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era Globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis semakin pesat membuat perekonomian sulit diprediksi. Pandemi Covid-19 memukul hampir seluruh kegiatan ekonomi. Aktivitas perdagangan dunia menjadi terhambat. Banyak pengusaha yang berusaha melakukan inovasi pada perusahaan supaya masih bisa bertahan dan juga mampu melewati krisis ekonomi pada tahun 2020. Banyak sektor yang mengalami kerugian karena pandemi ini. Namun terdapat sektor yang dianggap bisa bertahan pada kondisi saat ini adalah sektor farmasi. Sektor farmasi mempunyai peran penting dalam bidang kesehatan.

Sektor farmasi dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi Covid19. Beberapa tahun ini merupakan masa yang berat bagi pebisnis. Para Investor juga masih ragu untuk memberikan suntikan dana apabila tidak ada rekam jejak yang baik pada perusahaan terkait dengan struktur modal perusahaan dan tingkat pengembalian pada investor (Triyawan et al., 2021).

Untuk mencapai tujuannya, perusahaan berupaya mengatur kebutuhan modal kerja dari berbagai sumber, baik sumber internal melalui modal sendiri maupun sumber eksternal melalui hutang. Satu masalah mendasar dalam sebuah perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah cara perusahaan mengelola rasio antara hutang dan ekuitas. Oleh karena itu, pengelola keuangan tetap harus memperhatikan biaya modal untuk menentukan apakah kebutuhan

dana tersebut dipenuhi dengan modal sendiri atau juga dipenuhi dengan modal asing. Industri farmasi memiliki kontribusi positif untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini. Disaat keadaan ekonomi yang melambat akibat pandemi, sektor farmasi mengalami pertumbuhan pada kuartal pertama tahun 2020 sebagaimana yang terpantau oleh Kemenperin. Adapun beberapa masalah yang dialami perusahaan farmasi di penghujung 2019 diantaranya: pertama, tekanan biaya jual, Kedua, kenaikan harga bahan baku sehingga perusahaan mengurangi aktivitas pembelian. Ketiga, inventaris yang menumpuk di tangan penjualan yang melemah.

Tidak semua emiten farmasi melakukan proses produksi, melainkan ada juga yang hanya melakukan distribusi saja. Akibat margin laba yang didapatkan tidak banyak dan tidak berefek kepada bottom line atau laba bersih perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan pengaruh besar untuk profitabilitas yang mengakibatkan berubahnya struktur modal (Brastibian & Rinofah, 2020). Padahal pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi mampu tumbuh hingga 8,12 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07 persen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi berkaitan dengan sektor farmasi pada tahun 2018 salah satu kasusnya yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang terlibat dalam pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sehingga dengan kejadian ini berdampak pada struktur modal perusahaan. akibat pandemi Covid 19 yang menaikkan produksi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (IKFOT) sebesar 9,39% pada tahun 2020, menyebabkan kontribusi industri ini juga naik menjadi sekitar 10,7%. Oleh karena itulah industri farmasi dimasukkan

ke dalam industri strategis yang menjadi fokus pengembangan sektor industri pengolahan secara keseluruhan.

Selama 2018 – 2019, neraca perdagangan industri farmasi mengalami peningkatan defisit. Setelah pada 2019 defisit neraca perdagangan Industri Farmasi berkurang, maka pada 2020 defisit neraca perdagangan meningkat kembali, hingga mencapai USD 1,05 miliar pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan farmasi termasuk bahan bakunya sebagian besar masih berasal dari luar negeri (impor). Defisit Industri Farmasi terbesar terjadi dengan Tiongkok mencapai USD 416,9 juta pada tahun 2020 (Kemenperin, 2021).

Banyak perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, dan struktur modal dapat berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal dapat mempengaruhi perkembangan berkelanjutan suatu perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang maka beban yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar. Hal ini meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak mampu membayar beban bunga maupun anggaran utangnya. (Nurhayadi et al., 2021).

Struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar perusahaan dan di dalam perusahaan. Faktor eksternal meliputi modal saham perusahaan, faktor suku bunga dan kondisi politik, sedangkan faktor internal perusahaan adalah profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan deviden. Perusahaan harus

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk membuat keputusan struktur modal. Selain mengejar kinerja, perusahaan juga mengupayakan pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, beberapa yang dibahas yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Struktur aktiva merupakan kombinasi dari penggunaan aset lancar dan aset tetap pada perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan dengan aset yang tinggi bisa digunakan untuk jaminan lebih memilih untuk menggunakan hutang lebih banyak. Menurut (Kasmir, 2016) besarnya aset satu perusahaan bisa menentukan besarnya penggunaan hutang. Dikarenakan aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Jika perusahaan besar, maka akan lebih banyak mengambil utang dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan kredit daripada perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutan lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga struktur modal juga meningkatkan karena hutang yang tinggi. Menurut (Nurhayadi et al., 2021) Ukuran perusahaan

digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal agar sesuai dengan ukuran aset perusahaan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan periode tertentu (Kasmir, 2018). Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan, perusahaan akan memiliki struktur modal yang lebih rendah daripada perusahaan yang menghasilkan lebih sedikit keuntungan, karena perusahaan yang menghasilkan lebih banyak keuntungan. Faktor struktur modal yang lain yaitu likuiditas, menurut (Bhawa & Dewi S., 2019) Perusahaan yang sudah mapan lebih mudah mengakses pasar modal dan memperoleh modal dengan biaya lebih rendah, sedangkan perusahaan kecil yang baru berdiri sulit mengakses pasar modal. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan mendukung rasio utang yang relatif lebih tinggi karena mereka lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Dari hasil penelitian ini mendukung bahwa pecking order theory yang menyatakan perusahaan yang mempunyai kemampuan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal daripada dana external (hutang). Penelitian terdahulu oleh (Siti Hardanti & Barbara Gunawan, 2020) dan (Anissa Mega Ratri, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Menurut (Sinaga, 2021) “pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan”. Pertumbuhan perusahaan membuktikan kinerja yang baik karena adanya pertumbuhan aset atau pendapatan usaha. Kesalahan dalam pemetaan struktur modal berdampak luas jika perusahaan

lebih memilih menggunakan hutang dalam jumlah besar sehingga menimbulkan risiko bagi nilai perusahaan terutama dalam memikirkan return kepada investor. Pertumbuhan pendapatan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap pendapatan suatu perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI )”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
2. Apakah Struktur Aset Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
4. Apakah berpengaruh signifikan Likuiditas, Struktur Aktiva, Profitabilitas Berpengaruh Secara simultan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Peneliti ini Menjelaskan Tentang Variabel Likuiditas ( $X^1$ ), Struktur Aset ( $X^2$ ), Profitabilitas ( $X^3$ ), Struktur Modal (Y) yang ada di Perusahaan Farmasi.

2. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
3. Penelitian ini Menjelaskan Dampak Perusahaan Farmasi dalam Fenomena sesudah Covid – 19 dan sebelum Covid – 19 dalam penghasilan Perusahaan Farmasi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisa pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat memperoleh banyak manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

### **1.5.1 Teoritis**

Bagi Universitas

Sebagai dokumen akademik yang bisa berguna dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada perpustakaan Universitas Gresik.

### **1.5.2 Praktis**

a. Bagi Peneliti

Dengan Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas terhadap struktur modal.